

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif artinya jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis dan *self-efficacy* dengan penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving*. Data yang dihasilkan berupa kata-kata atau ucapan-ucapan yang diperoleh dari hasil wawancara dan tulisan atau bilangan yang diperoleh dari hasil wawancara. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dan temuan selama pembelajaran dengan model TAPPS diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi matematis pada siswa berkemampuan “sedang” memiliki proporsi tertinggi sebanyak 32%, kemudian diikuti siswa berkemampuan “rendah” sebanyak 20%, dan dilanjut dengan berkemampuan “sangat tinggi”, “tinggi” dan “sangat rendah” masing-masing sebanyak 16%.
2. Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* siswa berkategori “sedang” memiliki proporsi tertinggi sebanyak 28%, kemudian diikuti siswa berkemampuan “tinggi” sebanyak 24%, lalu berkemampuan “sangat tinggi” sebanyak 20%, lalu berkemampuan “rendah” sebanyak 16% dan dilanjut berkemampuan “sangat rendah” sebanyak 12%.

3. Siswa yang memiliki kesulitan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran model TAPPS, sebagai berikut:
 - a. Pada kategori sangat tinggi, siswa tidak mengalami kesulitan tetapi kurang teliti.
 - b. Pada kategori tinggi, siswa tidak mengalami kesulitan hanya saja siswa kurang teliti dan kurang lengkap dalam menuliskan informasi yang terdapat pada soal.
 - c. Pada kategori sedang, siswa kurang percaya dalam menyelesaikan soal jadi mengalami sedikit kesulitan.
 - d. Pada kategori rendah, siswa kesulitan menuliskan dan susah mengungkapkan informasi yang terdapat pada soal ke dalam bahasa sendiri, siswa kesulitan menghubungkan gambar ke dalam model matematika tetapi tidak mengarah pada jawaban yang benar atau salah dan siswa kesulitan memahami masalah yang terdapat di soal dan hanya bisa memasukkan sebagian kecil masalah ke dalam simbol atau bahasa matematis.
 - e. Pada kategori sangat rendah, siswa kesulitan mengerjakan soal dikarenakan soal-soal yang biasa mereka kerjakan soal rutin atau soal-soal yang begitu saja, sehingga mendapat soal yang berbeda mereka langsung tidak mampu atau menyamakan cara mengerjakan soalnya, siswa kesulitan membuat notasi matematika yang menghubungkan pada gambar dan siswa belum lancar memahami permasalahan ke dalam simbol matematika dengan baik sehingga saat menyelesaikan masalah tersebut siswa

belum mampu mengikuti langkah-langkah metode penyelesaiannya sehingga penyelesaian masalah tidak tepat.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika agar dapat menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* sebagai alternative pembelajaran matematika pada materi segiempat di dalam kelas.
2. Kepada siswa harus siap untuk menerima pembelajaran apa pun dalam pembelajaran matematika, sehingga kemampuan komunikasi matematis siswa dapat berkembang menjadi lebih baik. Siswa harus membiasakan diri untuk menyelesaikan masalah, membuat bentuk notasi dalam matematika, serta menyimpulkan masalah